

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proyek Padat Karya Preservasi pada Ruas Jalan Nasional di Pulau Flores-NTT

**YOSEF VENANSIUS ALVIAN POLENG*, ANTONIUS WALFINO TEJA,
CLAUDIUS LIPPERSHEY BRIGHT CALING, KASMIR GON**

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik,
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, NTT, Indonesia
Email: yosefvenansius@unikapaulus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pekerja, faktor penghambat proyek padat karya dan nilai produktivitas proyek padat karya preservasi di ruas Jalan Nasional (Ruas Bts. Kota Ruteng – Km.210 – Sp. Bajawa – Malanuza – Gako) yang melintasi tiga Kabupaten yakni Manggarai, Manggarai Timur dan Ngada sepanjang 124,86 km; telah dilaksanakan pada Desember 2022 sampai dengan Februari 2023. Data yang diperoleh dari hasil wawancara responden di lapangan, diolah dan ditabulasi dengan menggunakan Microsoft Excel; kemudian dilakukan model pendekatan ekonometri dengan analisis regresi linier berganda melalui aplikasi JaSP (Jeffrey's Amazing Statistics Program) sebagai alat bantu. Hasil penelitian pada proyek padat karya preservasi Ruas Jalan Nasional di Pulau Flores dapat disimpulkan bahwa: 1) Umur, tingkat pendidikan formal, jenis kelamin, pengalaman melaksanakan pekerjaan dengan metode sejenis adalah faktor yang mempengaruhi karakteristik pekerja. 2) Cuaca, kearifan lokal, lokasi topografi yang curam dan jenis tanah yang cadas, manajemen material proyek, perubahan volume dan desain pekerjaan, serta masalah dengan pihak lain merupakan faktor penghambat. 3) Faktor hambatan yang tidak menentu, namun dapat berjalan dengan baik apabila dikerjakan oleh perkerja sebanyak 29 orang karena dapat menghasilkan nilai produktivitas sebanyak 8,23 km.

Kata kunci: jalan, proyek padat karya, faktor pengaruh, produktivitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the characteristics of workers, inhibiting factors of labor-intensive projects and the productivity value of preservation of labor-intensive projects on national roads (Bts. Ruteng - Km.210 - Sp. Bajawa - Malanuza - Gako) that cross three districts, namely Manggarai, Manggarai Timr and Ngada along 124.86 Km, has been carried out from December 2022 to February 2023. The data to be obtained from the results of respondents' interviews in the field are processed and tabulated using Microsoft Excel then an econometric approach model is carried out using multiple linear regression analysis through the JaSP application (Jeffrey's Amazing Statistics Program) as an auxiliary. The results of research on labor-intensive projects of national road preservation on the island of Flores can be concluded that:1) Age, level of formal education, gender, experience of carrying out work with similar methods are factors that influence the characteristics of workers. 2) Weather, local wisdom, steep topographic location and rocky soil type, project material management, changes in the volume and design of work, and problems with others are inhibiting factors. 3) The obstacle factor in the project is uncertain, but can run well if done by 29 workers because it can produce a productivity value of 8.23 Km.

Keywords: road, labor-intensive projects, influence factors, productivity

1. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat dan harus dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, pembangunan dicapai melalui proses terstruktur yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Pemerintah harus mampu mengambil kebijakan yang adil dan tepat untuk menjamin seluruh rakyat mempunyai kehidupan yang layak dan masyarakat Indonesia sejahtera [4]. Pembangunan suatu negara pada hakikatnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat dan harus dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, pembangunan dicapai melalui proses terstruktur yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Pemerintah harus mampu mengambil kebijakan yang adil dan tepat untuk menjamin seluruh rakyat mempunyai kehidupan yang layak dan masyarakat Indonesia sejahtera [10].

Badan Pusat Statistik (BPS tentang keadaan ketenaga kerjaan Indonesia., 2020) melaporkan bahwa, total pengangguran keadaan tenaga kerja masyarakat Indonesia sebesar 29,12 juta orang. Hal demikian menunjukkan bahwa permasalahan ini perlu segera diselesaikan dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya, salah satunya adalah pembangunan dalam bidang konstruksi melalui kegiatan padat karya guna meningkatkan lapangan pekerjaan [11]. Sehingga angka kemiskinan tidak akan bertambah lagi. Menanggapi hal tersebut presiden joko widodo pada tahun 2015 pada UU cipta tenaga kerja, telah meluncurkan 'Investasi Padat Karya sebagai salah satu program untuk menciptakan Lapangan Kerja [1].

Program padat karya adalah salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan di suatu daerah dengan cara memperkerjakan lebih banyak tenaga manusia daripada menggunakan mesin. Dengan tujuan, untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan, terutama yang kehilangan pekerjaan tetap atau penghasilannya. Dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah [11]. Faktor tersebut tentunya sangat membutuhkan karakteristik keterampilan SDM pekerja yang handal.

Keterampilan karakteristik tersebut juga berpengaruh dalam komunikasi dan kolaborasi proyek [17]. Proyek konstruksi sering melibatkan beberapa disiplin ilmu dan berbagai pihak-pihak yang terlibat. Kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama, dapat membantu mencapai tujuan proyek dan mengelola risiko. Bagaimana manajemen SDM dapat mempengaruhi pembangunan proyek teknik sipil, apa saja faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja dalam proyek konstruksi, bagaimana karakteristik pekerja dapat mempengaruhi keamanan proyek konstruksi padat karya. Penerapan kebijakan ini tentunya berdampak pula pada pengelolaan proyek jalan padat karya di daerah-daerah, salah satunya adalah jalan di daerah-daerah pulau Flores NTT (Nusa Tenggara Timur).

Pulau Flores merupakan sebuah pulau yang terletak Provinsi NTT. Pulau ini terdiri dari delapan kabupaten dan dihubungkan satu ruas jalan Nasional, yang membentang dari ujung timur Larantuka kabupaten Flores Timur ke Labuan Bajo kabupaten Manggarai Barat ± sebanyak 657 km [8]. Ruas jalan tersebut tentunya akan berdampak dalam preservasi guna memelihara dan merawat kondisinya melalui Padat Karya.

Program Padat Karya Tunai di Desa (PKT Desa) adalah sebuah inisiatif pemberdayaan keluarga-keluarga yang berada dalam kondisi miskin, pengangguran, atau memiliki balita yang mengalami masalah gizi buruk yang memiliki potensi untuk produktif. Program ini didasarkan pada pemanfaatan sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi lokal dengan tujuan

mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan pendapatan, serta mengurangi angka stunting. PKT Desa sangat memprioritaskan penciptaan lapangan kerja sebanyak mungkin, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat desa. Pedoman Umum Pelaksanaan PKT di Desa Tahun 2018 mengatur secara rinci tentang teknis pelaksanaan program Padat Karya Tunai dalam penggunaan Dana Desa tahun 2018. Petunjuk Teknis ini dikeluarkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Salah satu poin penting dalam Petunjuk Teknis adalah alokasi minimal tiga puluh persen dari dana desa untuk pembayaran upah tenaga kerja. Upah tenaga kerja dihitung berdasarkan standar satu Hari Orang Kali (HOK), yang setara dengan delapan jam kerja. Masyarakat yang terlibat dengan usaha diberikan upah kerja dengan sistem pembayaran harian namun jika tidak memungkinkan maka upah dibayarkan secara mingguan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji program kerja tunai di pedesaan. Temuan menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proyek PKT di desa. Pemberian tiga puluh persen hari kerja tidak sesuai untuk wilayah dengan infrastruktur yang relatif baik, karakteristik perairan, atau yang konstruksinya memerlukan keahlian khusus dan/atau alat berat [5]. Permasalahan lain yang dihadapi seperti penggunaan anggaran yang tidak efektif [9]. Hal ini disebabkan oleh faktor kualitas hasil pekerjaan, apropriasi tiga puluh persen dan permasalahan data kelompok sasaran. Ada kekhawatiran bahwa permasalahan data kelompok sasaran dapat memicu kecemburuan sosial di kalangan warga desa. Permasalahan data kelompok sasaran dikhawatirkan memicu permasalahan adanya kecemburuan sosial diantara warga desa. Kendala pelaksanaan PKT di desa antara lain adalah konsistensi perencanaan desa, karena kebijakan PKT desa yang dikeluarkan pemerintah pada tahun 2018 diberlakukan setelah pembentukan APB desa, dan kurangnya keterampilan pekerja yang menyebabkan penolakan kualitas kerja dalam pelaksanaan PKT [2].

Seiring dilaksanakannya proyek berkonsep padat karya, muncul beberapa kendala dan kelemahan yang perlu diatasi. Setiap daerah menghadapi tantangan berbeda dalam melaksanakan proyek padat karya yang melibatkan masyarakat dengan budaya dan geografi berbeda. Selain itu, banyak masyarakat yang tidak memiliki keterampilan di bidang konstruksi, sehingga banyak hambatan dalam menjalin kerjasama antara pemerintah sebagai pemilik proyek, mandor, dan staf masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk menganalisis karakteristik pekerja, mengidentifikasi disinsentif terhadap proyek padat karya, dan menilai produktivitas proyek padat karya di sepanjang jalan raya nasional (seperti Ruas Batas Kota Tengcheng – 210 km – Sp. Bajawa – Malanusa – Gakko).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Februari 2023 pada ruas jalan yang melintasi tiga kabupaten yakni Manggarai, Manggarai Timur dan Ngada sepanjang 124,86 km.

2.2 Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel ditentukan secara prosive sampling dengan responden sebanyak 60 orang yang meliputi 20 responden per masing-masing kabupaten. Penentuan responden dilakukan porsive sampling atau secara sengaja dengan ketentuan kriteria yakni: kontraktor sebanyak 6 orang, PPK (pejabat pembuat komitmen) 2 konsultan pengawas 8 orang dan konsultan perencana 8 orang dan orang pelaksana yang sudah pernah mengikuti proyek padat karya di tahun-tahun sebelumnya. Penelitian ini melibatkan 30 responden yang merupakan penyedia sektor konstruksi. Jumlah ini dianggap layak dengan mengacu pada pendapat [12] jumlah sampel minimal yang diambil peneliti adalah 30 sampel.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Data kualitatif yaitu data yang dapat menggambarkan dan menjelaskan mengenai sistem proyek padat karya preservasi ruas jalan di Manggarai, Manggarai Timur dan Ngada 2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka hasil skor dari kuesioner tentang faktor pengaruh yang menunjang proyek padat karya preservasi ruas jalan di Manggarai, Manggarai Timr dan Ngada. Kriteria skor pada kuesioner penelitian mencakupi lima kriteria yakni: 1 (sangat tidak setuju); 2 (tidak setuju); 3 cukup setuju; 4 (setuju); dan 5 (sangat setuju).

2.4 Analisis Data

Pengukuran yang dilakukan terhadap responden menggunakan skala Likert dengan penilaian skor 5 = sangat setuju, skor 4= setuju, skor 3=cukup setuju, skor 2 = tidak setuju, skor 1= sangat tidak setuju. Didapatkan beberapa tantangan dalam proyek padat karya ruas Jalan Nasional ruas Bts. Kota Ruteng – Km.210 – Sp. Bajawa – Malanusa – Gako pada tahun anggaran 2021. Peneliti mengajukan 14 faktor yang menjadi tantangan pada proyek padat karya berdasarkan pengamatan di lapangan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara responden lapangan diolah dan ditabulasi menggunakan Microsoft Excel kemudian dilakukan model pendekatan ekonometrik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui aplikasi JaSP (Jeffrey's Amazing Statistical Program) sebagai alat bantu. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel prediktor (variabel independen) terhadap variabel dependen dan memudahkan pengguna dalam menggunakannya (Tukan et al., 2023). Model digambarkan sebagai berikut:

$$\tilde{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} + b_{14}X_{14} + \mu \quad \dots(1)$$

dengan:

- \tilde{Y} = preservasi ruas jalan yang memengaruhi berbagai faktor dalam proyek padat karya (presentasi),
- a = koefisien intercept (konstanta), $b_1 \dots b_{14}$
- X_1 = umur responden,
- X_2 = jenis kelamin,
- X_3 = jenis pekerjaan,
- X_4 = tingkat Pendidikan Formal,
- X_5 = tingkat Pendidikan Non formal,
- X_6 = pengalaman melaksanakan pekerjaan sejenis,
- X_7 = pengalaman melaksanakan pekerjaan dengan metode yang sama,
- X_8 = lokasi topografi yang curam dan jenis tanah yang cadas menjadi tantang dalam proyek padat karya,
- X_9 = cuaca yang panas dan hujan menjadi tantangan dalam proyek padat karya,
- X_{10} = lokasi pekerjaan yang jauh dari kota menjadi tantangan dalam proyek padat karya,
- X_{11} = bencana seperti tanah longsor menjadi tantangan dalam proyek padat karya,
- X_{12} = profesionalitas/keterampilan pekerja menjadi tantangan dalam proyek padat karya,
- X_{13} = sifat dan karakter pekerja menjadi tantangan dalam proyek padat karya,
- X_{14} = kecelakaan kerja menjadi tantangan dalam proyek padat karya,
- X_{15} = persiapan biaya tak terduga yang dibutuhkan dalam proyek padat karya,

- X_{16} = kearifan lokal seperti acara adat sebelum memulai pekerjaan menjadi tantangan dalam proyek padat karya,
 X_{17} = permasalahan pada bagian administrasi seperti kesulitan memenuhi jumlah pekerja dan masalah,
 X_{18} = masalah komunikasi menjadi tantangan dalam proyek padat karya,
 X_{19} = manajemen material menjadi tantangan dalam proyek padat karya,
 X_{20} = masalah dengan pihak lain dalam proyek padat karya,
 X_{21} = perubahan pada volume dan desain pekerjaan menjadi tantangan dalam proyek padat karya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor Karakteristik dan Tantangan dalam Proyek Padat Karya Preservasi Jalan Nasional (Ruas Bts. Kota Ruteng – Km.210 – Sp. Bajawa – Malanusa – Gako)

Karakteristik pekerja mempengaruhi pembangunan proyek dalam dunia teknik sipil karena memiliki beberapa aspek penting yang terkait dengan karakteristik pekerja dan pembangunan preservasi proyek padat karya karena efektivitas menggunakan sumber daya manusia seperti manajemen sumber daya manusia, tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proyek konstruksi (Yuliantara and Lendra 2023). Karakteristik pekerja, seperti pengalaman dan pelatihan dapat mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja dan kualitas pekerjaan yang dilakukan (Januardi and Budiono 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor karakteristik pekerja dalam proyek padat karya preservasi ruas jalan Bts. Kota Ruteng – Km.210 – Sp. Bajawa – Malanusa – Gako yang berpengaruh adalah umur (X1), tingkat pendidikan formal (X4) dan jenis kelamin (X2) serta pengalaman melaksanakan pekerjaan dengan metode sejenis (X6) dan pengalaman melaksanakan pekerjaan sejenis (X7) dalam jenis pekerjaan proyek padat karya. Sedangkan tantangan pekerjaan dalam proyek padat karya preservasi ruas jalan Bts. Kota Ruteng – Km.210 – Sp. Bajawa – Malanusa – Gako yang paling berpengaruh adalah cuaca (X9), kearifan lokal seperti sebelum memulai pekerjaan (X16), Lokasi topografi yang curam dan jenis tanah yang cadas (X8), manajemen material proyek (X19) dan Perubahan pada volume dan desain pekerjaan (X21) serta Masalah dengan pihak lain saat proyek padat karya (X20). Faktor tersebut dapat dilihat dalam **Tabel 1** tentang Faktor Karakteristik Pekerja Dalam Menunjang Preservasi Proyek Padat Karya pada ruas jalan Bts. Kota Ruteng – Km.210 – Sp. Bajawa – Malanusa – Gako.

3.2 Pengumpulan Data

Karakteristik mampu meningkatkan pengalaman, keterampilan, dan motivasi, dapat mempengaruhi efektivitas tenaga kerja dan, pada gilirannya, produktivitas proyek [6]. Manajemen proyek seperti proyek konstruksi memiliki ciri-ciri pokok proyek, termasuk memiliki tujuan yang khusus produk akhir, jumlah biaya, dan kriteria mutu. Kemampuan untuk manajemen waktu dan mengelola risiko, dapat membantu mencapai tujuan proyek dan mengelola biaya.

3.3 Pendidikan Formal

Faktor pendidikan formal sangat mempengaruhi preservasi proyek padat karya pada ruas jalan karena, pada umumnya adalah syarat pekerja yang bekerja dalam menangani proyek tersebut harus terdahulu menempuh pendidikan tinggi dibidang teknik sipil agar keahliannya mumpuni. Keahlian yang mumpuni tersebut tentunya akan berdampak pada efektivitas tenaga kerja dan, pada gilirannya, produktivitas proyek dan mutu proyek. Hal demikian sependapat dengan [16] yang menyatakan bahwa, manajemen proyek seperti proyek konstruksi memiliki ciri-ciri pokok

*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proyek Padat Karya Preservasi
pada Ruas Jalan Nasional di Pulau Flores-NTT*

proyek, termasuk memiliki tujuan yang khusus produk akhir, jumlah biaya, kriteria mutu, Oleh karena itu, keterampilan tersebut mampu menunjang keselamatan dan pengalaman kerja.

Tabel 1. Faktor Karakteristik Pekerja dalam Menunjang Preservasi Proyek Padat Karya pada Ruas Jalan Bts. Kota Ruteng – Km.210 – Sp. Bajawa – Malanuza Gako

Descriptive Statistic	Valid	Mising	Median	Mean	Std. Error of Mean	Std. Deviation	Coefficient of Variation	Variance	Range
X1	3	2	15.000	20.000	5.508	9.539	0.477	91.000	17.000
X2	2	3	30.000	30.000	29.000	41.012	1.367	1.682.000	58.000
X3	4	1	17.000	15.000	4.655	9.309	0.621	86.667	22.000
X4	4	1	0.000	15.000	15.000	30.000	2.000	900.000	60.000
X5	3	2	17.000	20.000	4.041	7.000	0.350	49.000	13.000
X6	3	2	20.000	20.000	6.928	12.000	0.600	144.000	24.000
X7	3	2	18.000	20.000	9.292	16.093	0.805	259.000	32.000
X8	5	0	2.000	12.000	9.762	21.829	1.819	476.500	50.000
X9	5	0	7.000	12.000	8.643	19.326	1.611	373.500	46.000
X10	5	0	9.000	12.000	4.313	9.644	0.804	93.000	22.000
X11	5	0	13.000	12.000	5.908	13.210	1.101	174.500	32.000
X12	5	0	7.000	12.000	5.215	11.662	0.972	136.000	25.000
X13	5	0	5.000	12.000	5.244	11.726	0.977	137.500	26.000
X14	5	0	10.000	12.000	6.033	13.491	1.124	182.000	32.000
X15	5	0	4.000	12.000	7.436	16.628	1.386	276.500	39.000
X16	5	0	3.000	12.000	7.675	17.161	1.430	294.500	40.000
X17	5	0	11.000	12.000	3.701	8.276	0.690	68.500	21.000
X18	5	0	11.000	12.000	5.975	13.360	1.113	178.500	32.000
X19	5	0	5.000	12.000	8.883	19.862	1.655	394.500	47.000
X20	5	0	0.000	12.000	12.000	26.833	2.236	720.000	60.000
X21	5	0	0.000	12.000	12.000	26.833	2.236	720.000	60.000

Keterangan: Data Olahan Tahun 2023

3.4 Cuaca

Dikarenan konsep pekerjaan padat karya yang dilakukan oleh manusia di kondisi alam terbuka. Maka, pekerja sangat rentan terhadap paparan sinar matahari dan hujan. Ketika hari cerah dan sinar matahari tertalalu intens. Maka pekerja biasa menghentikan pekerjaannya sejenak. Dan ketika cuaca hujan pekerja cenderung menghentikan pekerjaannya sampai hujan reda. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab turunnya produksi pekerjaan dan memperlambat penyelesaian proyek. Selain itu, terdapat hal yang tak terduga seperti bencana alam yang dapat menghentikan pekerjaan atau merusak hasil pekerjaan.

3.5 Topografi dan Jenis Tanah

Terdapat beberapa contoh pekerjaan yang paling sering dikerjakan dalam proyek padat karya yang sangat di pengaruhi oleh topografi dan jenis tanah pada lokasi proyek. Antara lain pekerjaan galian saluran, bronjong, pemotongan rumput dan pekerjaan pasangan batu pada lereng. Dikarena lokasi pekerjaan yang selalu berpindah-pindah. Jenis tanah pada lokasi juga berubah-ubah salah satu yang menjadi kendala yaitu jenis tanah cadas. Kesulitan dalam pengalihan menurunkan volume produksi pekerja dan memperlambat pekerjaan. Juga dalam pekerjaan seperti pemotongan rumput pada bahu jalan. Terkadang lokasi bahu jalan terdapat tebing dengan kemiringan hampir 90°.

3.6 Jarak Lokasi Pekerjaan

Tidak seperti proyek pekerjaan bangunan yang dimana terdapat banyak item pekerjaan hanya dalam satu lokasi. Proyek padat karya ruas Jalan Nasional ruas Bts. Kota Ruteng – Km.210 – Sp. Bajawa – Malanuza – Gako memiliki total panjang 170 km pada tahun 2021. Proyek ini terdapat item pekerjaan yang terpisah-pisah antara item pekerjaan. Dimana jarak ke kota bisa mencapai puluhan km. sehingga menyebabkan beberapa kesulitan sebagai berikut:

- a. Lokasi pekerjaan yang jauh dari perkotaan mengakibatkan pekerja sulit mengakses makanan dan minuman.
- b. Jauh dari bantuan medis.
- c. Tidak terdapat terhadap listrik dan sinyal telekomunikasi.
- d. Akses terhadap stok material juga terbatas.
- e. Kesulitan dalam pengawasan jika terdapat banyak item pekerjaan.

3.7 Profesionalitas Pekerja

Mayoritas pekerja dalam proyek padat karya adalah masyarakat biasa yang tidak memiliki pengalaman dan keterampilan dalam pekerjaan konstruksi. Sehingga terjadi beberapa kendala antara lain:

- a. Hasil dan kualitas pekerjaan masih jauh dari standar yang ditetapkan.
- b. Para pekerja yang tidak memiliki keterampilan sulit untuk memahami prosedur Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3).
- c. Pekerja yang terlambat dan tidak patuh pada penetapan jam kerja.

3.8 Permasalahan Administrasi

Terdapat permasalahan dalam bagian administrasi dalam proyek padat karya antara lain:

- a. Keterlambatan pengawas dalam melaporkan hasil pekerjaan.
- b. Kesulitan memenuhi jumlah pekerja yang memiliki KTP.
- c. Perubahan pada anggaran dan desain awal pekerjaan.
- d. Kurangnya dokumentasi yang menyulitkan pengawasan dan pengendalian proyek.
- e. Kurangnya koordinasi antara tim sehingga menyebabkan kesalahan penginputan data oleh admin

3.9 Topografi dan Jenis Tanah

Manajemen terhadap material sangat penting dalam proyek padat karya namun terdapat beberapa tantangan dalam melakukan antara lain:

- a. Material yang terdapat di lokasi tidak memenuhi spesifikasi sehingga material diangkut dari lokasi yang lain.
- b. Material memenuhi spesifikasi tetapi tidak bisa memenuhi kebutuhan harian dan keseluruhan proyek.
- c. Lokasi jalan yang sempit menyulitkan untuk menyimpan stok material dalam jumlah banyak.
- d. Sulitnya pengawasan terhadap material sehingga rawan terjadi pencurian.
- e. Penyimpanan material pada bahu jalan yang sering mengakibatkan kecelakaan.

3.10 Perubahan pada Volume dan Desain Pekerjaan

Dalam kenyataannya, proyek padat karya sering mengalami perubahan baik dalam volume maupun desain. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebutuhan, perubahan regulasi, atau bahkan keterbatasan sumber daya. Perubahan volume adalah perubahan yang terjadi pada jumlah pekerjaan yang harus dilakukan. Ini bisa terjadi karena adanya perubahan spesifikasi teknis, atau bahkan perubahan dalam jumlah unit yang akan dibangun. Perubahan Desain gambar pekerjaan juga terjadi akibat adanya perubahan regulasi, bencana alam, keterbatasan pekerja dalam mengeksekusi desain yang sudah digambarkan dan lainnya. Perubahan desain bisa mempengaruhi biaya dan waktu pelaksanaan, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perubahan rencana [15].

3.11 Keterkaitan dengan Pihak Lain

Proyek padat karya yang berlokasi kerja pada Jalan Negara sering mengalami kendala dalam hal perizinan pembangunan, karena terdapat pihak lain yang memiliki kepentingan pada lokasi tersebut. Berikut beberapa contoh tantangan yang sering dihadapi seperti pekerjaan yang berlokasi di wilayah hutan lindung, penanaman tiang listrik dan kabel bawah tanah. Kepengurusan perizinan yang lama mengakibatkan terlambatan waktu kerja. Pekerjaan penanaman tiang listrik dan kabel bawah tanah sering merusak pekerjaan galian tanah [4].

3.12 Produktivitas Proyek Padat Karya Preservasi Jalan Nasional (Ruas Bts. Kota Ruteng – Km.210 – Sp. Bajawa – Malanua – Gako)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktifitas proyek padat karya pada ruas jalan Bts. Kota Ruteng – Km.210 – Sp. Bajawa – Malanua – Gako menunjukkan nilai koefisiannya sebesar 29.823. Hal demikian mengindikasikan bahwa, faktor hambatan pada proyek yang tidak menentu namun dapat berjalan dengan baik apabila dikerjakan oleh perkerja sebanyak 29 orang karena dapat menghasilkan nilai produktifitas sebanyak 8,23 Km. Produktifitas tersebut harus didukung dengan pengalaman kerja, tingkat upah, dan kualitas pengawasan yang baik pula. Secara logis, produktivitas konstruksi akan lebih tinggi jika pekerjaannya memiliki pengalaman dan diawasi dengan baik. Nilai produktifitas dapat dilihat dalam tabel 2 tentang hasil analisis regresi linear berganda dalam Proyek Padat Karya Preservasi Jalan Nasional (Ruas Bts. Kota Ruteng – Km.210 – Sp. Bajawa – Malanua – Gako).

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda Proyek Padat Karya Preservasi Jalan Nasional (Ruas Bts. Kota Ruteng – Km.210 – Sp. Bajawa – Malanua Gako)

Model		Coefficients ^a Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	29.823.	8.439		4.018	.000
	Preservasi Padat Karya	.877	.096	.943	40.184	.000

Keterangan: Data Olahan Tahun 2023

Hal yang juga menarik adalah cuaca yang tidak dapat diprediksi dan adanya masalah akuisisi lahan justru dalam model ini ditemukan dapat meningkatkan produktivitas pada setiap 29 orang pekerja yang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan panjang ruas jalan sebesar 8,23 km. Fenomena tersebut sependapat dengan [3] yang Faktor-faktor yang dianggap berdampak positif diwakili oleh koefisien positif, yaitu cuaca yang tidak menentu, permasalahan pembebasan lahan, pengalaman kerja dan tingkat upah, serta kualitas peraturan. Logikanya, produktivitas konstruksi akan lebih tinggi jika pekerjaannya berpengalaman dan diawasi dengan baik. Namun, menarik juga untuk dicatat bahwa masalah cuaca dan pembebasan lahan yang tidak dapat diprediksi ditemukan dalam model ini untuk meningkatkan produktivitas. Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa cuaca seperti curah hujan seringkali menjadi kendala dan menyebabkan tertundanya proyek konstruksi [14]. Hal ini dapat menjadi masukan untuk topik penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian pada proyek padat karya preservasi ruas Jalan Nasional di Pulau Flores dapat disimpulkan bahwa:

1. Umur, tingkat pendidikan formal, jenis kelamin, pengalaman melaksanakan pekerjaan dengan metode sejenis dan pengalaman melaksanakan pekerjaan sejenis dalam jenis pekerjaan proyek padat karya adalah faktor yang mempengaruhi karakteristik pekerja.
2. Cuaca, kearifan lokal seperti sebelum memulai pekerjaan, lokasi topografi yang curam dan jenis tanah yang cadas, manajemen material proyek, perubahan pada volume dan desain

pekerjaan, dan masalah dengan pihak lain saat proyek padat karya merupakan tantangan yang harus dihadapi pekerja proyek.

3. Faktor hambatan pada proyek yang tidak menentu, namun dapat berjalan dengan baik apabila dikerjakan oleh pekerja sebanyak 29 orang karena dapat menghasilkan nilai produktifitas sebanyak 8,23 km.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] APINDO. 2020. "UU Cipta Kerja Untuk Mendorong Investasi Dan Pemulihan Ekonomi Di Masa Pandemi." Asosiasi Pengusaha Indonesia UU.
- [2] Budiasa, A.A.G.R., Raka, A.G., & Mardika, I.M. 2019. "Implementasi Kebijakan Padat Karya Tunai (PKT) Pada Masyarakat Miskin Di Desa Lebih, Gianyar." *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik* 4(2):71–82.
- [3] Damayanti, A.Y. & Sitompul, M. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Ruas Binjai-Langsa Seksi Binjai-Pangkalan Brandan." *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil (JRKMS)* 04(September):153–63. doi: 10.54367/jrkms.v4i2.1386.
- [4] Sumarto, H., Rumsari, & Dwiantara, L. 2019. "Pemanfaatan Dana Desa Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pedesaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Journal Publicuho* 2(2):65. doi: 10.35817/jpu.v2i2.7461.
- [5] Herdiyana, Deni. 2019. "Implementasi Padat Karya Tunai Dalam Menurunkan Penduduk Miskin Di Pedesaan Provinsi Lampung Dan Riau." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 16(02):175–87. doi: 10.25134/equi.v16i02.2193.
- [6] Apriyan, J., Setiawan, H., & Ervianto, W.I. 2017. "Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Pada Proyek Bangunan Gedung Dengan Metode Fmea." *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan* 1(1):115–23. doi: 10.24912/jmstkik.v1i1.419.
- [7] Januardi, Dicky, & Budiono. 2021. "Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Komitmen Organisasi." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(1):253–63.
- [8] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2018. "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No.08/PRT/M/2018." Peraturan Menteri PUPR 1–282.
- [9] Kurnia, Endi, U., & Widhiasthini, N.W. 2021. "Evaluasi Kebijakan Padat Karya Tunai Pada Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania* 5(1):148. doi: 10.31604/jim.v5i1.2021.148-161.
- [10] Prameswari, Amita, Muljaningsih, S., & Asmara, K. 2021. "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7(2):75. doi: 10.35906/jep.v7i2.909.
- [11] Rumbia, Nuliyati, Kemal, M.T., Wagola, E.S., Rasyid, M., & Aris, A.S. 2023. "Pengaruh Penerapan Program Padat Karya Terhadap Mutu Pekerjaan Infrastruktur Desa." *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil* 5(2):497. doi: 10.31602/jk.v5i2.9421.
- [12] Sahir, S.H. 2022. Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022.
- [13] Tukan, D.H., Dalle, N.S., & Nugraha, E.Y. 2023. "Analisis Ekonomi Rumahtangga Usaha Ternak Babi Di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat." *Jurnal Nukleus Peternakan* 10(1):68–76.
- [14] Wibisono, K. 2021. Analisis Keterlambatan Proyek Fiscal Metering Dengan Menggunakan Metode Fault Tree Analysis Pada Pt. Xyz.

*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proyek Padat Karya Preservasi
pada Ruas Jalan Nasional di Pulau Flores-NTT*

- [15] Wirabakti, D.M., Abdullah, R., & Maddeppungeng, A. 2014. "Studi Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Konstruksi Bangunan Gedung." *Teknik Sipil Universitas Agung Tirtayasa* Vol. 6:15–29.
- [16] Ervianto, W.I. 2017. "Tantangan Pembangunan Infrastruktur Dalam Proyek Strategis Nasional Indonesia." *Prosiding Simposium II –UNIID (September 2017)*:98–103.
- [17] Yuliantara, M.T., & Lendra. 2023. "Analisis Faktor Tenaga Kerja Pada Produktivitas Proyek Konstruksi Di Masa Pandemi." *Teknika* 18(2):77–85.